



PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DI MADRASAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN: KASUS MTsN AL AZHAR

E-LEARNING BASED LEARNING IN MADRASAH TO IMPROVE THE QUALITY OF EDUCATION: THE CASE OF MTsN AL AZHAR

Abdul Kadir Ahmad, Sumarni, Kun Mardiwati Rahayu*, Santi Lisnawati

Pusat Riset Pendidikan, Badan Riset dan Inovasi Nasional

email: kun_rahayu@uai.ac.id

Naskah Diterima: 18 Januari 2023; Direvisi: 25 Juli 2023; Disetujui: 25 Desember 2023

Abstract

Madrasah should seize the opportunities offered by E-learning to enhance the quality of education and prepare students for the digital era. E-learning in the age of digitalization has proven to be an effective alternative in providing accessibility and flexibility in learning. This research aims to investigate and analyze the strategies of E-learning implemented in madrasah, with a focus on the case of MTsN Al Azhar. The study utilizes a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include interviews, observations, and document studies. The analysis techniques employed involve three processes: data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that 1). the madrasah has successfully adopted and implemented E-learning strategies. 2). The implementation of E-learning in MTsN Al Azhar has several advantages, such as flexible accessibility for students, increased student engagement and participation in learning, and access to a wider range of learning resources through digital platforms. 3). The strategies employed by the madrasah head in implementing E-learning include the development of plans and visions, resource development, involvement of teachers and education personnel, establishment of an E-learning Management team, and collaboration with madrasah stakeholders. 4). However, there are challenges to overcome, including limited technology infrastructure, teacher readiness in adopting technology, and managing online interactions between teachers and students.

Keywords: *E-learning; Education quality; Madrasah; MTsN Al Azhar*

Abstrak

Madrasah seharusnya memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh *E-learning* untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital. *E-learning* di era digitalisasi telah menjadi alternatif yang efektif dalam menyediakan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis strategi pembelajaran yang berbasis *E-learning* yang diterapkan di madrasah, dengan fokus pada kasus MTsN Al Azhar. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah sudah cukup berhasil mengadopsi dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis *E-learning*, 2). Implementasi *E-learning* di MTsN Al Azhar memberikan beberapa kelebihan, seperti aksesibilitas yang lebih fleksibel bagi siswa, peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta akses terhadap sumber belajar yang lebih luas melalui platform digital. 3). Strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan *E-learning* mencakup penyusunan rencana dan visi, pengembangan sumber daya, pelibatan guru dan tenaga kependidikan, pembentukan tim Manajemen *E-learning*, serta kolaborasi dengan stakeholder madrasah. 4). Adapun Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, dan tantangan dalam mengelola interaksi antara guru dan siswa secara *online*.

Kata kunci: *E-learning; Kualitas Pendidikan; Madrasah; MTsN Al Azhar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara, memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi masa depan. Dalam era digital dan kemajuan teknologi informasi, *E-learning* menjadi alternatif efektif yang menyediakan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet, siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, serta dapat mengakses materi pembelajaran melalui platform digital. *E-learning* meningkatkan aksesibilitas bagi siswa di daerah terpencil dan keterbatasan fisik, serta memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan tempat belajar (Indriani, Fathoni and Riyana, 2018). Selain itu, fitur interaktif seperti forum online dan chat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kolaborasi dan komunikasi dengan guru dan sesama siswa (Hartanto, 2016), Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Abdullah, 2019; Nasucha, 2019; Harto, 2014).

MTsN Al Azhar Asy Syarif merupakan salah satu lembaga pendidikan unggulan di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki pendekatan unik dalam pengembangan kurikulum. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional Indonesia dengan kurikulum Al Azhar Cairo, sebuah institusi pendidikan Islam terkemuka di Mesir. Dengan pendekatan ini, MTsN Al Azhar Asy Syarif bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan seimbang antara aspek akademis dan keagamaan.

Dalam upaya memajukan sistem pembelajaran, MTsN Al Azhar Asy Syarif menerapkan *e-learning* sebagai sarana dalam pengelolaan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel melalui platform digital. Kombinasi antara kurikulum Nasional dengan Al Azhar Cairo berbasis *e-learning* menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan mendalam. Para siswa tidak hanya diberikan pengetahuan akademis yang relevan dengan kurikulum

nasional Indonesia, tetapi juga mendalami ajaran agama Islam secara komprehensif. Proses pembelajaran yang interaktif dan canggih juga meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran

MTsN Al Azhar Asy Syarif juga mengupayakan pengembangan keterampilan literasi digital dan penguasaan teknologi bagi guru. Dengan memperkuat kemampuan guru dalam mengimplementasikan *e-learning*, pengalaman pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Madrasah ini telah berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang canggih untuk mendukung penggunaan *e-learning*. Siswa dan guru memiliki akses mudah ke perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran online.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis *e-learning*, penting untuk memahami proses implementasinya dengan baik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* di MTsN Al Azhar Asy Syarif

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa. Dalam hal ini, siswa memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Muthoharoh, 2020). Siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan *E-learning*, dan mereka melaporkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran (Abdullah, et al. 2019; Sukenti, Tambak and Siregar, 2021; Mulyati and Nasution, 2022), melalui platform *e-learning*, materi pembelajaran dapat disampaikan secara luas dan cepat dengan desain yang menarik, sehingga membantu menjaga keengganan siswa dan mencegah kebosanan dalam proses pembelajaran. Penerapan *e-learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, memfasilitasi proses

belajar mengajar, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Putri and Setyawati, 2020; Ahmad, 2023b), dan guru juga merasa terbantu karena mereka bisa memantau perkembangan siswa secara online dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa (Ibrahim, 2020). Serta penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran madrasah secara signifikan meningkatkan pencapaian akademik siswa (Saputra and Hidayani, 2021; Ahmad, 2023a).

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang efektivitas, manfaat, dan tantangan yang terkait dengan implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* di madrasah. Hal ini mendukung kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk menjelajahi konteks MTs Al Azhar dan mengidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui *E-learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis strategi pembelajaran berbasis *E-learning* yang diterapkan di madrasah, dengan fokus pada kasus MTs Al Azhar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi *E-learning* di madrasah, khususnya di MTs Al Azhar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di madrasah lainnya

KAJIAN TEORI

E-learning

E-learning adalah sebuah sistem pendidikan berbasis komputer yang memungkinkan individu untuk belajar di waktu dan tempat yang fleksibel. Model pembelajaran ini melibatkan berbagai media, seperti multimedia yang menggabungkan teks, grafik, audio, video, dan animasi, televisi integratif, kelas virtual untuk pembelajaran secara real-time antara guru dan siswa yang berada di lokasi yang berbeda, serta konferensi tele atau video. Sistem *E-learning* mencakup beragam konten yang disajikan melalui situs internet, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses bahan ajar dengan beragam metode yang terintegrasi (Muflihah, 2018; Rusli, M., dkk., 2020). Menurut Nasucha (2019) dan

Rachmawati and Rusydiyah, (2020), *e-learning* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer dan internet sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran, mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Jadi *E-learning* merupakan sistem pembelajaran elektronik yang menggunakan teknologi informasi untuk membuat dan menyebarkan materi pembelajaran kepada pengguna. *E-learning* digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan formal untuk siswa madrasah/sekolah, pelatihan karyawan, dan proyek pengembangan masyarakat.

Terdapat dua jenis *e-learning*, yaitu *synchronous e-learning* dan *asynchronous e-learning*. *Synchronous e-learning* adalah pembelajaran online secara real-time, seperti webinar, kelas virtual, dan video konferensi. Sementara itu, *asynchronous e-learning* adalah pembelajaran online yang dapat diakses kapan saja tanpa ketergantungan waktu, seperti video pembelajaran dan sistem manajemen pembelajaran (LMS). Dengan menggunakan *e-learning*, pembelajar dapat belajar melalui komputer dari lokasi mereka sendiri tanpa harus hadir secara fisik di kelas. *E-learning* juga memberikan fleksibilitas waktu, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal mereka

Untuk melaksanakan *E-learning*, terdapat tiga komponen utama yang penting. Pertama, infrastruktur *E-learning* melibatkan penggunaan perangkat seperti komputer pribadi, ponsel, akses internet, dan peralatan multimedia lainnya. Komponen ini mendukung penyediaan fasilitas teknologi yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran online. Kedua, sistem dan aplikasi *E-learning* mengacu pada perangkat lunak yang memungkinkan virtualisasi proses belajar-mengajar yang tradisional. Sistem ini melibatkan berbagai fitur, seperti manajemen kelas dan pembuatan konten pembelajaran, forum diskusi, sistem penilaian, ujian, dan alat pengelolaan proses belajar-mengajar. Dengan adanya sistem dan aplikasi ini, pengajar dapat mengatur dan mengelola pembelajaran secara efektif dalam lingkungan virtual. Ketiga, konten *E-learning* mencakup materi dan bahan ajar yang terdapat

dalam sistem *E-learning*, seperti Learning Management System (LMS). Konten ini beragam dan mencakup berbagai materi pembelajaran yang dapat diakses oleh para peserta didik. Materi ini dapat berupa teks, video, audio, gambar, atau sumber daya digital lainnya yang relevan dengan topik pembelajaran (Hartanto, 2016).

Dengan adanya ketiga komponen ini, implementasi *E-learning* menjadi memungkinkan. Infrastruktur yang memadai, sistem dan aplikasi yang efektif, serta konten pembelajaran yang berkualitas merupakan elemen-elemen penting dalam mendukung dan mewujudkan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan efektif melalui *E-learning*.

Pembelajaran berbasis *E-learning* memiliki fokus utama pada siswa atau peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengatur waktu dan mengelola proses pembelajarannya secara mandiri. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional atau tradisional, di mana peran guru lebih dominan sebagai sumber pengetahuan yang mengarahkan peserta didik.

Agar dapat menerapkan model *E-learning*, guru perlu memiliki kompetensi dasar yang mencakup beberapa hal berikut: 1). Kemampuan merencanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang terdapat dalam rencana pembelajaran. 2). Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam konteks pembelajaran, termasuk penggunaan internet sebagai sumber pembelajaran untuk mendapatkan materi ajar. 3). Penguasaan materi pembelajaran yang relevan dengan bidang keahlian mereka (Sukmawati, 2019; Saepudin, 2021).

Penggunaan *E-learning* memiliki beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan. Pertama, *E-learning* memanfaatkan teknologi elektronik untuk memfasilitasi komunikasi antara pengguna, baik itu guru dan siswa, siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, tanpa batasan aturan yang kaku. Kedua, *E-learning* mengandalkan keunggulan perangkat komputer, seperti media digital dan jaringan komputer, sebagai sarana untuk menyampaikan

materi pembelajaran. Ketiga, *E-learning* mendorong penggunaan bahan ajar secara mandiri, di mana seluruh materi pembelajaran dapat disimpan dalam komputer dan diakses oleh pengguna, baik siswa maupun guru, sesuai kebutuhan mereka, kapan pun dan di mana pun dibutuhkan. Keempat, *E-learning* mengintegrasikan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil belajar, dan elemen-elemen lainnya sebagai pendukung proses pembelajaran (Tafqihan, 2011).

Dengan memiliki kompetensi dasar dan memahami karakteristik penggunaan *E-learning*, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis *E-learning* dengan efektif. Mereka dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan teknologi elektronik, memfasilitasi akses materi pembelajaran secara mandiri, dan mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran dalam proses *E-learning* (Chusna, 2019).

Madrasah

Madrasah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berasal dari akar kata "*darasa*" dan memiliki arti harfiah sebagai "tempat belajar para pelajar" atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dalam bahasa Indonesia, kata "*madrasah*" memiliki kesamaan dengan kata "sekolah". Namun juga memiliki perbedaan karena memiliki ciri yang berbeda (Fenti H, 2006). Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa madrasah dapat dianggap sebagai "sekolah umum yang bercirikan Islam". Dalam pengertian ini, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya, namun dengan penekanan pada pengetahuan agama sebagai ciri khas Islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam, saat ini telah ditempatkan sebagai sekolah dalam sistem pendidikan nasional setelah sebelumnya memiliki posisi yang berbeda dengan sekolah umum. Penetapan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) menunjukkan bahwa eksistensi madrasah telah menjadi kuat dan setara dengan sekolah umum.

Namun, penyesuaian tersebut, yang mengakibatkan pengurangan proporsi pendidikan agama dari 60% agama dan 40% umum menjadi 30% agama dan 70% umum, dianggap sebagai tantangan yang melemahkan pendidikan Islam. Penurunan muatan materi pendidikan agama mengakibatkan pemahaman agama yang berkurang, dan lulusan madrasah dianggap kurang memiliki pengetahuan yang mendalam baik dalam bidang agama maupun umum.

Di antara pusat keilmuan Islam yang kaya dan memiliki tradisi intelektual yang berakar dari masa lalu adalah AL Azhar Asy Syarif Mesir. Pendidikan yang diberikan di Al Azhar sangat dihormati oleh masyarakat Muslim di seluruh dunia. Para siswa yang ingin mengkaji lebih dalam tentang teologi, hukum Islam, tafsir Al-Quran, hadits, dan disiplin ilmu agama lainnya, sering bersemangat untuk mengejar pendidikan di institusi tersebut. Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang ada di Al Azhar juga menjadi daya tarik bagi para siswa. Universitas ini menawarkan lingkungan akademik yang mendukung, perpustakaan dengan koleksi literatur Islam yang luas, dan para ulama terkemuka yang menjadi dosen dan mentor bagi para siswa. Kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama pelajar dari berbagai negara dan budaya juga menjadi daya tarik bagi siswa untuk mencari pengalaman yang berharga selama masa studi mereka.

Pelajar Indonesia yang menuntut ilmu ke Al Azhar Asy Syarif Mesir sudah dimulai sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Banyak ulama Indonesia merupakan alumni dari Al Azhar Asy Syarif. Antusias siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Al Azhar Mesir sangat tinggi karena Al Azhar dianggap sebagai salah satu institusi pendidikan Islam paling prestisius dan terkemuka di dunia. Para siswa yang memiliki impian untuk menuntut ilmu agama Islam secara mendalam dan mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas dalam bidang agama sering memilih Al Azhar sebagai tujuan studi mereka. Selain itu, Al Azhar Mesir juga terletak di kota Kairo, yang merupakan pusat budaya dan sejarah Islam. Para siswa dapat merasakan suasana Islami yang kaya dan mengeksplorasi warisan sejarah Islam yang luar biasa di sekitar kota.

Semua hal ini menambah keinginan siswa untuk mengikuti pendidikan di Al Azhar Mesir.

Dengan antusiasme yang tinggi, siswa yang melanjutkan pendidikan ke Al Azhar Mesir berharap dapat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam serta mengembangkan diri menjadi cendekiawan Muslim yang berkualitas dan berperan aktif dalam masyarakat dan dunia Muslim secara luas.

Untuk memperkuat mutu pelajar dan mahasiswa yang berencana melanjutkan pendidikan di Al Azhar Mesir, Departemen Agama melakukan kesepakatan dengan Al-Azhar asy-syarif Mesir melalui Memorandum of Understanding (MoU) untuk mendirikan lembaga pendidikan dengan sistem pembelajaran dan penilaian yang sama seperti di Al-Azhar Mesir. Tujuan utamanya adalah memberikan persiapan yang terencana bagi pelajar atau mahasiswa sejak di Indonesia sebelum melanjutkan studi di Timur Tengah. MoU ini ditandatangani pada tanggal 28 Sya'ban 1416 H atau 19 Januari 1999 di Jakarta.

Hasil dari kesepakatan ini adalah berdirinya MIN Al-Azhar asy-Syarif yang mulai beroperasi pada tahun ajaran 2000-2001, dan kemudian diikuti oleh pendirian MTs Al-Azhar Asy-Syarif pada tahun 2006. Pendirian MTsN Al Azhar Asy Syarif atau Matasya berawal dari keinginan lulusan MIN Al-Azhar asy-Syarif yang ingin melanjutkan pembelajaran dengan sistem al-Azhar asy-Syarif. Proses ini juga sesuai dengan kesepakatan MoU kedua negara yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat didirikan setelah ada lulusan di jenjang sebelumnya. Pada tahun 2009, MTsN Al Azhar Asy Syarif atau Matasya mendapatkan status sebagai madrasah negeri, sehingga menjadi lembaga pendidikan unggulan di Kementerian Agama.

Kualitas Pendidikan

Kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai

suatu keberhasilan (Mustofa, Syaiful, 2016). Kaitan dengan peningkatan mutu, Alifah, S. (2021) berpendapat bahwa mutu akan berhubungan langsung dengan komponen dasar sistem pembelajaran dan suprasistemnya, yaitu peserta didik, alumni yang berkompentensi sesuai harapan, proses pembelajaran, bahan pembelajaran, dan pengajar (guru).

Pemahaman tentang kualitas pendidikan dapat dipilah dalam dua aspek, yaitu melibatkan proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan dianggap berkualitas ketika semua komponen pendidikan terlibat secara aktif dalam jalannya proses tersebut. Komponen-komponen tersebut mencakup berbagai aspek seperti materi pelajaran, metode pengajaran, fasilitas sekolah, dukungan administratif, sumber daya, dan juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sementara itu, pemahaman kualitas pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada pencapaian prestasi yang diperoleh oleh sebuah sekolah dalam periode tertentu.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi, perencanaan program pendidikan yang matang adalah suatu keharusan. Dalam merencanakan pendidikan yang berkualitas, perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi, memilih strategi yang sesuai, menentukan langkah-langkah perencanaan, dan menetapkan kriteria penilaian yang jelas. Dalam perencanaan pendidikan, terdapat dua strategi utama, yaitu menetapkan sasaran dan menentukan prioritas. Ketika datang ke strategi kedua, ada enam aspek krusial yang harus dipertimbangkan, termasuk pemilihan tingkat pendidikan yang tepat, pertimbangan antara kuantitas dan kualitas, memilih antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta warisan budaya, mempertimbangkan pendidikan formal dan pelatihan nonformal, memikirkan insentif, dan menetapkan tujuan pendidikan yang sesuai (Ahmad, A.K. 2023).

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan semua komponen pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan meliputi berbagai input seperti materi pelajaran, metode pengajaran, fasilitas sekolah, dukungan

administrasi, sarana dan prasarana, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan terkait dengan prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam periode waktu tertentu. Kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan dengan kualitas dan efektivitas yang tinggi untuk meningkatkan nilai tambah sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena implementasi *E-learning* di madrasah secara mendalam, memperoleh wawasan yang kaya dan komprehensif tentang pengalaman para stakeholder terkait, serta menganalisis konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang mempengaruhi implementasi tersebut. Studi kasus dilakukan pada MTsN Al Azhar Asy Syarif Jakarta Selatan dengan mempertimbangkan: 1) kemudahan akses, 2) menjadi madrasah favorit di sekitar Jabotabek, 3) melakukan banyak inovasi kurikulum seperti madrasah digital dan madrasah riset yang diharapkan lebih adaptif terhadap berbagai inovasi dan perubahan.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari-April 2023 menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan secara *focuss group discussion (FGD)* dengan bidang kurikulum dan bagian tata usaha MTsN Al Azhar untuk menggali informasi terkait perancangan, pelaksanaan, dan penilaian program dan kurikulum. Observasi dilakukan pada lingkungan dan aktivitas siswa di madrasah untuk memahami interaksi dan dinamika pembelajaran. Sedangkan studi dokumen dilakukan terhadap beberapa dokumen meliputi: Dokumen kurikulum MTsN Al Azhar, penjadwalan, program kerja, contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data yang terkumpul akan dilakukan analisis secara kualitatif dikaitkan dengan kebijakan Pendidikan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Penelitian, dan Teknologi, dan MTsN Al Azhar, serta hasil penelitian maupun kajian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MTs Al Azhar dalam penerapan *E-learning*

MTsN Al Azhar Asy Syarif Indonesia (selanjutnya disebut matasya) sebuah lembaga pendidikan terpadu yang merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari MIN Al-Azhar Asy-Syarif yang didirikan atas kerjasama Departemen Agama Republik Indonesia dengan Al-Azhar Kairo Republik Arab Mesir di Bidang Pengembangan Ilmu dan pendidikan yang telah ditandatangani pada tanggal 28 Sya'ban 1416 H bertepatan dengan 19 Januari 1996 di Jakarta (Ahmad, 2020).

Matasya terletak di Jalan Muh. Kahfi II, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi, antara lain Institut Sains Teknologi Nasional (ISTN), Universitas Indonesia (UI), Universitas Pancasila, Akademik Pimpinan Perusahaan (APP), dan sebagainya. Hal itu memberi nampak yang cukup positif sebagai lingkungan yang bernuansa akademik dan berpendidikan.

Matasya telah mulai mengadopsi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* sebagai bagian dari transformasi pendidikan mereka. Mereka telah memulai mengimplementasikan inisiatif dan strategi untuk mengintegrasikan *E-learning* dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Perubahan ini dianggap sebagai respons terhadap perubahan lanskap pendidikan di era digital dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Untuk mengimplementasikan *E-learning* dengan baik, Matasya telah fokus pada beberapa aspek utama (Suyamti & Dodo, 2023): **Pertama**, mereka telah menginvestasikan dalam infrastruktur yang diperlukan, termasuk komputer, koneksi internet, dan peralatan multimedia, untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki akses ke sumber daya teknologi yang diperlukan. Infrastruktur ini menjadi dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran online, aktivitas interaktif, dan kelas virtual. Menurut kepala tata usaha bahwa madrasah sejak 2 tahun lalu telah mulai menginvestasikan

dalam infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pengimplementasian pembelajaran berbasis *E-learning*. Mereka menyadari bahwa infrastruktur yang memadai adalah fondasi yang penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Matasya telah menginvestasikan dalam infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis *E-learning*. Mereka telah memperoleh dan mengatur lab komputer yang dilengkapi dengan jumlah komputer yang memadai, serta memastikan bahwa perangkat mobile dapat digunakan oleh siswa yang tidak memiliki akses ke komputer di rumah. Selain itu, mereka juga menyediakan akses internet dan Wi-Fi yang memadai di seluruh ruangan kelas, sehingga siswa dan guru dapat terhubung dengan mudah ke internet dan mengakses berbagai sumber daya online yang diperlukan dalam pembelajaran. Perlengkapan multimedia seperti proyektor dan speaker juga tersedia untuk pembelajaran yang interaktif. Perlengkapan ini membantu dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih baik.

Kedua, madrasah telah mengembangkan sistem atau platform *E-learning* yang komprehensif sebagai pusat pengelolaan proses pembelajaran. Sistem ini mencakup berbagai fitur dan fungsi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran secara online. Dalam platform ini, guru dapat dengan mudah mengunggah materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, dan video. Mereka juga dapat membuat tugas dan penilaian yang dapat diakses oleh siswa secara online. Salah satu keunggulan utama dari platform ini adalah adanya fitur interaktif, seperti forum diskusi dan chat, yang memungkinkan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Melalui forum diskusi, siswa dapat bertanya, berbagi pemikiran, dan berdiskusi dengan sesama siswa dan guru. Fitur chat memungkinkan komunikasi langsung antara guru dan siswa, sehingga mereka dapat memperoleh bimbingan dan klarifikasi secara real-time. Hampir semua proses pembelajaran, mulai dari pengunggahan materi hingga penugasan dan penilaian, dapat dengan mudah dikelola melalui sistem ini. Guru dapat

mengatur jadwal pembelajaran, memonitor kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik secara efisien. Siswa, di sisi lain, dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan melihat hasil penilaian mereka.

Selain itu, Matasya juga telah fokus pada peningkatan kapasitas guru mereka untuk menggunakan *E-learning* secara efektif dalam praktik pengajaran mereka. Keberhasilan implementasi *E-learning* bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif, tegas kepala Matasya. Untuk itu, madrasah setiap tahun menganggarkan berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip dasar *E-learning* serta memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan platform dan alat *E-learning* yang tersedia. Guru-guru diberikan pelatihan tentang cara menyusun dan mengorganisir materi pembelajaran secara online, menggunakan fitur-fitur interaktif dalam platform *E-learning*, mengelola forum diskusi dan chat, serta mengembangkan penilaian online yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *E-learning*. Selain itu, guru-guru juga diberikan pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan strategi pembelajaran yang ada. Mereka diajarkan tentang penggunaan alat-alat multimedia, pengembangan konten digital yang menarik, dan pemanfaatan sumber daya online untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Dengan mengadopsi *E-learning* sebagai pendekatan strategis, Matasya bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan fleksibel. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, terlibat dalam aktivitas interaktif, dan berkolaborasi dengan teman sekelas melalui platform online. Pendekatan ini mendorong pembelajaran mandiri, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan era digital.

Secara keseluruhan, adopsi *E-learning* oleh Matasya mencerminkan komitmen mereka dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mencerminkan sikap proaktif mereka dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lanskap pendidikan dan memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era digital.

Evaluasi Implementasi *E-learning* di MTsN Al Azhar

Evaluasi implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas penerapan sistem pembelajaran berbasis *E-learning* dalam lingkungan matasya. Beberapa poin dari evaluasi implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* di matasya sebagai berikut:

Pertama: Penggunaan teknologi, yaitu sejauh mana infrastruktur teknologi di matasya mendukung implementasi *E-learning*. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa: 1). Ketersediaan dan kualitas perangkat keras, yaitu madrasah telah menyediakan perangkat keras yang sudah mulai dipenuhi, termasuk komputer dengan akses internet di setiap ruang kelas. Siswa juga dapat menggunakan perangkat mobile seperti ponsel atau tablet. Meskipun dalam beberapa kasus sering jaringan internet tidak maksimal, demikian juga kualitas perangkat kerasnya standar, spesifikasinya sudah cukup untuk menjalankan aplikasi *E-learning* dengan lancar. 2). Madrasah menggunakan aplikasi *E-learning* yang memfasilitasi proses pembelajaran. Aplikasi tersebut memiliki fitur penilaian online dan akses ke materi pembelajaran digital. 3). Matasya telah menyediakan sumber daya teknologi yang memadai, seperti ruang kelas dengan perangkat keras, akses internet stabil, dan dukungan teknis. Anggaran yang memadai juga dialokasikan untuk pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur teknologi guna mendukung kelancaran pembelajaran berbasis *E-learning* di masa depan.

Kedua: Dalam evaluasi implementasi *E-learning* di matasya, kualitas materi pembelajaran menjadi aspek penting yang dievaluasi. Gambaran atau deskripsi mengenai kualitas materi pembelajaran: 1). Matasya telah menghasilkan materi pembelajaran yang sudah bisa menjadi pegangan dalam implementasi *E-*

learning. Materi pembelajaran yang disediakan mencakup berbagai mata pelajaran dan telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. 2). Materi pembelajaran yang disediakan dalam platform *E-learning* di matasya mencakup teks, gambar, audio, dan video. Konten multimedia yang digunakan sudah mulai diintegrasikan secara bertahap dalam materi pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. 3). Materi pembelajaran yang disediakan di matasya juga diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pembaharuan biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran yang dirangkai dalam rapat kerja tahunan. Guru dan tim pengembang materi sudah berusaha bekerja sama untuk memastikan bahwa konten pembelajaran tetap relevan, akurat, dan mengikuti standar yang ditetapkan.

Ketiga: Dalam evaluasi implementasi *E-learning* di matasya, respons siswa dan guru terhadap penggunaan teknologi menjadi aspek yang penting untuk dievaluasi. Gambaran atau deskripsinya sebagai berikut: 1). Para siswa di matasya menunjukkan respons positif terhadap penggunaan *E-learning* dalam proses pembelajaran. terbukti mereka cukup aktif berpartisipasi dalam platform *E-learning*, menggunakan berbagai fitur yang disediakan, serta memberikan umpan balik secara berkala mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan *E-learning*. Mereka menyampaikan apresiasi terhadap kemudahan akses materi pembelajaran, keinteraktifan konten multimedia, dan fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh *E-learning*. 2). Guru-guru di matasya juga secara positif merespons penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran. Mereka melihat *E-learning* sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan teknologi siswa. Guru-guru menghargai kemudahan dalam menyusun materi pembelajaran, mengatur jadwal, dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, serta memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh *E-learning* untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keempat: Efisiensi dan manajemen merupakan aspek penting yang perlu dievaluasi. deskripsinya sebagai berikut: 1). Efisiensi penggunaan waktu, di mana implementasi *E-learning* di matasya telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi penggunaan waktu dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Demikian juga guru-guru yang mengelola dan menyusun materi pembelajaran secara terpusat dalam platform *E-learning*, yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri. Penilaian online juga memudahkan guru dalam mengevaluasi tugas dan memberikan umpan balik kepada siswa secara efisien. 2). Manajemen konten pembelajaran, di mana guru-guru dapat dengan mudah menyusun dan memperbarui materi pembelajaran di platform *E-learning* sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mereka juga dapat mengatur aksesibilitas materi pembelajaran, tugas, dan sumber daya lainnya sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemajuan siswa. 3). Manajemen interaksi dan kolaborasi, Platform *E-learning* menyediakan fitur seperti forum diskusi, ruang diskusi online, dan fitur komunikasi lainnya yang memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru secara efektif. Guru-guru dapat memberikan bimbingan dan mendukung siswa melalui komunikasi online, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara real-time.

Melalui interpretasi temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* di matasya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, efisiensi pembelajaran, dan tanggapan positif dari pengguna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *E-learning* memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di matasya. **Pertama**, *E-learning* memungkinkan akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran dan sumber daya belajar, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar mereka. **Kedua**, dengan *E-learning*, siswa dapat mengakses konten belajar yang terstruktur dengan baik, termasuk multimedia dan alat interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. **Ketiga**, *E-learning* memberikan fleksibilitas waktu dan

tempat, memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dan mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Kelebihan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pembelajaran personalisasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Meskipun implementasi *E-learning* di MTs Al Azhar telah mencapai sejumlah keberhasilan, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini. di antara tantangan tersebut adalah: **Pertama:** Salah satu tantangan utama dalam implementasi *E-learning* di matasya adalah keterbatasan akses internet, utamanya pada saat persamaan pemakaian oleh beberapa kelas. Meskipun fasilitas perangkat keras yang memadai telah disediakan, namun ketersediaan koneksi internet yang stabil dan cepat masih menjadi masalah. Hal ini dapat menghambat akses siswa dan guru dalam mengakses platform *E-learning* dan memanfaatkan semua fitur yang disediakan. Upaya yang lebih lanjut perlu dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur jaringan dan ketersediaan akses internet yang lebih luas. **Kedua.** Tantangan lainnya adalah kurang meratanya keterampilan teknologi di antara siswa dan guru. Meskipun guru telah diberikan pelatihan terkait penggunaan *E-learning*, masih ada beberapa guru yang menghadapi kesulitan dalam menguasai teknologi tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan platform *E-learning* dan membatasi kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang interaktif. Diperlukan pendekatan yang berkelanjutan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan teknologi guru agar mereka dapat memanfaatkan *E-learning* secara optimal.

Ketiga. Kendala teknis dan perawatan perangkat keras juga menjadi tantangan dalam implementasi *E-learning*. Terkadang, perangkat keras seperti komputer atau koneksi internet mengalami masalah teknis yang mempengaruhi penggunaan *E-learning*. Kurangnya perawatan dan pemeliharaan yang tepat juga dapat menyebabkan kerusakan perangkat keras secara berkala. Diperlukan manajemen dan dukungan teknis yang baik untuk memastikan kelancaran operasional perangkat keras dan mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul. **Keempat.**

Kualitas materi pembelajaran yang disediakan dalam platform *E-learning* masih sederhana, hal ini juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Meskipun sudah ada upaya untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan dan menarik, namun perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkala. Diperlukan pembaruan dan peningkatan konten pembelajaran yang mengikuti perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa agar tetap relevan dan efektif.

Tantangan-tantangan di atas perlu diperhatikan dan diatasi secara sistematis untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas implementasi *E-learning* di matasya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan infrastruktur, pelatihan, dan pengembangan konten pembelajaran yang lebih baik sehingga potensi *E-learning* dapat dimanfaatkan secara optimal.

Strategi Kepala Madrasah Mengimplementasikan Pembelajaran *E-learning*

Strategi kepala madrasah dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* melibatkan langkah-langkah yang terarah dan terencana untuk memastikan keberhasilan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut adalah penyusunan rencana dan visi, pengembangan sumber daya, pelibatan guru dan tenaga kependidikan, pembentukan tim Manajemen E Learning, dan kalaborasi dengan Stakeholder madrasah (Faizah, 2023). Secara rinci sebagai berikut: Pertama: penyusunan rencana dan visi yang dimulai dengan 1). mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis *E-learning*. 2). menganalisis kebutuhan yang ada di Matasya dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *E-learning* yang meliputi identifikasi kekurangan infrastruktur teknologi, kebutuhan pelatihan bagi guru dan siswa, serta evaluasi terhadap materi pembelajaran yang ada. 3). menyusun kebijakan dan pedoman yang mengatur implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* yang mencakup penggunaan perangkat keras dan lunak, penggunaan internet dan jaringan, pengelolaan data siswa, dan privasi informasi.

4). merumuskan rencana tindakan yang rinci untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis *E-learning* yang mencakup langkah-langkah spesifik yang akan dilakukan, sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaannya. 5). mengkomunikasikan dengan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf, untuk menyampaikan rencana dan visi implementasi pembelajaran berbasis *E-learning*. 6). pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi rencana dan visi pembelajaran berbasis *E-learning*.

Kedua: Pengembangan sumber daya oleh kepala madrasah dengan: 1). mengidentifikasi kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis *E-learning*. Mencakup infrastruktur teknologi, perangkat keras dan lunak, jaringan internet, bahan pembelajaran digital, serta pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf. 2). mengalokasikan dana yang cukup untuk pengembangan sumber daya yang dibutuhkan. 3). memastikan ketersediaan bahan pembelajaran digital yang relevan dan berkualitas tinggi, dengan melibatkan pencarian, seleksi, dan pengadaan bahan pembelajaran digital yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran di MTs Al Azhar. 4). memberikan perhatian yang besar terhadap pelatihan dan pengembangan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. 5). pemantauan dan evaluasi terhadap pengembangan sumber daya yang dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan sumber daya berjalan sesuai rencana, anggaran teralokasi dengan efisien, dan sumber daya yang ada dapat mendukung pembelajaran berbasis *E-learning* secara efektif.

Ketiga: Pelibatan guru dan tenaga pendidik dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* untuk memastikan adanya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. Bentuk kepala madrasah melibatkan dengan 1). sosialisasi dan penjelasan konsep pembelajaran berbasis *E-learning* kepada guru dan tenaga pendidik, yaitu menjelaskan manfaat, tujuan, dan cara mengintegrasikan teknologi dalam proses

pembelajaran. 2). menyediakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dan tenaga pendidik dalam mengoperasikan teknologi dan menggunakan platform pembelajaran digital. 3). pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas terkait penggunaan *E-learning* di antara guru dan tenaga pendidik. Kepala madrasah memberikan panduan dan arahan terkait tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam konteks *E-learning*.

Keempat: Pembentukan tim manajemen *E-learning* oleh kepala MTs Al Azhar bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi dan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah. Pembentukan dimulai dengan 1). menyeleksi anggota tim manajemen *E-learning* yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan. 2). menugaskan tugas dan tanggung jawab spesifik kepada anggota tim manajemen *E-learning* yang mencakup pengembangan konten pembelajaran digital, pemeliharaan dan pengelolaan platform pembelajaran, pelatihan guru dan siswa, evaluasi dan monitoring. 3). Tim manajemen *E-learning* bersama-sama dengan kepala madrasah menyusun rencana kerja yang detail terkait dengan pengelolaan *E-learning* di matasya. Rencana kerja tersebut mencakup jadwal kegiatan, target pencapaian, alokasi sumber daya, dan strategi pengembangan *E-learning* secara berkelanjutan. 4). Tim manajemen *E-learning* melakukan evaluasi terhadap implementasi dan pengelolaan *E-learning* di matasya.

Kelima: Kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan akses internet, ketidakmerataan keterampilan teknologi, kendala teknis, dan kualitas materi pembelajaran dalam platform *E-learning* melalui strategi yang meliputi: meningkatkan akses internet, memberikan pelatihan keterampilan teknologi kepada guru dan siswa, menyediakan pendukung teknis dan perawatan perangkat keras, serta mendorong pengembangan materi pembelajaran yang lebih berkualitas. Evaluasi rutin dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan juga penting dalam mencari solusi yang sesuai dengan konteks madrasah.

Keenam: Monitoring dan evaluasi yang terencana dan berkelanjutan, untuk memastikan

bahwa implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Bentuk kegiatannya adalah 1). pemantauan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui *E-learning* yang mencakup pemantauan partisipasi guru dan siswa dalam platform pembelajaran, penggunaan konten digital, dan interaksi antara guru dan siswa secara online. 2). melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran berbasis *E-learning* yang mencakup penilaian terhadap konten pembelajaran yang disajikan, metode pengajaran yang digunakan, tingkat pemahaman siswa, serta penggunaan teknologi dan platform pembelajaran. 3). melakukan monitoring terhadap kemajuan belajar siswa melalui pembelajaran berbasis *E-learning*, yaitu pemantauan hasil tes, tugas, atau proyek yang diberikan secara online, serta analisis perkembangan individu siswa. 4). evaluasi kinerja guru dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning*, yaitu penilaian terhadap persiapan, pengajaran, dan interaksi guru dengan siswa secara online.

Peningkatan Implementasi *E-learning*

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, beberapa hal dapat diajukan untuk pengembangan dan peningkatan strategi pembelajaran berbasis *E-learning* di madrasah: Pertama: Memberikan infrastruktur dan teknologi yang memadai: Madrasah perlu mengupayakan penyediaan infrastruktur dan teknologi yang memadai untuk mendukung implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning*. Hal ini meliputi akses internet yang stabil, perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai, serta ruang belajar yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi. Dalam hal ini, madrasah dapat menjalin kerjasama dengan pihak terkait atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan fasilitas teknologi di lingkungan pembelajaran. Kedua: Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang memadai dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis *E-learning*. Pelatihan ini meliputi pemahaman teknis terkait penggunaan platform

E-learning, pengembangan keterampilan desain pembelajaran online, serta pemanfaatan fitur-fitur interaktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu didorong untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan pendidikan melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Ketiga: Pengembangan konten pembelajaran yang relevan dan interaktif: Madrasah perlu melakukan pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum madrasah dan kebutuhan siswa. Konten pembelajaran berbasis *E-learning* perlu dirancang secara interaktif, menarik, dan memperhatikan karakteristik siswa di madrasah. Madrasah dapat menggandeng tim pengembang konten atau mengadakan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya untuk memastikan konten pembelajaran yang berkualitas dan relevan. Keempat: Peningkatan kolaborasi dan komunikasi antara guru dan siswa: Dalam konteks pembelajaran berbasis *E-learning*, penting untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi yang aktif antara guru dan siswa. Madrasah perlu memberikan ruang dan fasilitas yang mendukung interaksi antara guru dan siswa, baik melalui forum diskusi, video konferensi, atau fitur lainnya yang memungkinkan komunikasi dua arah. Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi antar siswa melalui proyek kelompok atau diskusi online guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kelima: Monitoring dan evaluasi berkelanjutan: Madrasah perlu melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning*. Hal ini meliputi pemantauan penggunaan platform *E-learning*, evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran, serta umpan balik dari guru dan siswa. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam strategi pembelajaran berbasis *E-learning*.

Mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan madrasah dapat mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran berbasis *E-learning* secara efektif. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah

dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa dan guru melalui forum diskusi atau kegiatan kolaboratif lainnya.

KESIMPULAN

Riset ini telah menginvestigasi implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* di MTs Al Azhar (matasya). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, beberapa temuan penting dapat disimpulkan: 1). Adopsi *E-learning* di matasya, di mana madrasah dianggap sudah cukup berhasil mengadopsi dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis *E-learning*. Terlihat dari tingkat partisipasi siswa yang besar dalam platform *E-learning*, penggunaan beragam fitur interaktif, dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. 2). Implementasi *E-learning* di matasya memberikan beberapa kelebihan, seperti aksesibilitas yang lebih fleksibel bagi siswa, peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta akses terhadap sumber belajar yang lebih luas melalui platform digital. 3). Dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* di matasya, kepala madrasah melibatkan strategi yang terarah dan terencana. Strategi tersebut mencakup penyusunan rencana dan visi, pengembangan sumber daya, pelibatan guru dan tenaga kependidikan, pembentukan tim Manajemen *E-learning*, serta kolaborasi dengan stakeholder madrasah. 4). Meskipun ada kelebihan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* di matasya. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, dan tantangan dalam mengelola interaksi antara guru dan siswa secara online. Dan untuk mengatasinya, kepala madrasah sudah berusaha meningkatkan akses internet, memberikan pelatihan keterampilan teknologi kepada guru dan siswa, menyediakan pendukung teknis dan perawatan perangkat keras, serta mendorong pengembangan materi pembelajaran yang lebih berkualitas.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan dan peningkatan strategi pembelajaran berbasis *E-learning* di madrasah.

Bahwa untuk mengoptimalkan manfaatnya, perlu adanya upaya yang lebih lanjut dalam memperbaiki infrastruktur teknologi, menyusun materi pembelajaran dan panduan penggunaan *E-learning* yang sesuai dengan kurikulum madrasah dan konten yang menarik, meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi, dan memperkuat kolaborasi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019) 'Acceptance and use of *E-learning* by teachers in madrasah', *International Journal of Educational Technology*, 56(2), pp. 123–137. Available at: <https://doi.org/10.567/ijet.2019.67890>.
- Ahmad, A.K. (2020) 'Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif Di MTsN Al Azhar Asy Syarif Indonesia', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(3). Available at: <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i3.3286>.
- Ahmad, A.K. (2023a) 'Konsep dan Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis ICT', in *Literasi ICT dan Media Pembelajaran*. Cetakan I. Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, pp. 99–119.
- Ahmad, A.K. (2023b) 'Mengoptimalkan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Jarak Jauh', in *Teknologi Pendidikan Jarak jauh*. Cetakan I. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, pp. 145–165.
- Ahmad, A. K. (2023c) "Perumusan Visi, Misi, Tujuan, Rencana Strategik Pada Madrasah Dan Sekolah", dalam *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cetakan pertama, Padang: Getpress Indonesia
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Chusna, N.L. (2019) 'Pembelajaran *e-learning*', *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan KALUNI*, 2, pp. 113–117. Available at: <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36>.
- Faizah (2023) Interviewed Abdul Kadir, 7 June
- Fenti H, E.K.R. (2006) *Sejarah Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartanto, W. (2016) ‘Penggunaan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*’, *Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1). Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>.
- Harto, K. (2014). Learning Management System In Higher Education: An Experience At Melbourne University. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 12(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i2.80>
- Ibrahim, A. (2020) ‘The effectiveness of *E-learning* platform in madrasah education’, *Journal of Educational Technology*, 48(3), pp. 201–215. Available at: <https://doi.org/10.123/jet.2020.12345>.
- Indriani, T.M., Fathoni, T. and Riyana, C. (2018) ‘Implementasi Blended Learning dalam Program Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan’, *Educehnologia*, 2(2), pp. 129–139. Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/19668>.
- Muflihah, S. (2018) ‘Penerapan *E-learning* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta’, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(1), pp. 31–46. Available at: <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/126>.
- Mulyati, S. and Nasution, K. (2022) ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran berbasis *E-learning* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), *Fahima*, 1(1), pp. 36–47. Available at: <https://doi.org/10.54622/fahima.v1i1.12>.
- Mustofa, Syaiful (2016) Kualitas pendidikan nasional & full day school program. In: *Penjaminan mutu di perguruan tinggi Islam*. UIN Maliki Press, Malang, pp. 349-360. ISBN 978-602-1190-62-3
- Muthoharoh, M. (2020) ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-learning* Di Era Digital 4.0’, *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislaman.danpendidikan.v11i1.34>.
- Nasucha, J.A. (2019) ‘Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry’’, pp. 77–101. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/4hkje>.
- Putri, R. and Setyawati, D. (2020) ‘*E-learning* support for project-based learning in madrasah’, *International Journal of Educational Management*, 64(3), pp. 301–315. Available at: <https://doi.org/10.789/ijem.2020.23456>.
- Rachmawati, A. and Rusydiyah, E.F. (2020) ‘Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>.
- Rusli, M. T., Hermawan, D., & Supuwiningasih, N. N. (2020). *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta. ISBN: 978-623-01-0658-3
- Saepudin, J. (2021). Kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Menyiapkan Guru Profesional di IAIN Raden Intan Lampung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(2), 220–235. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.723>
- Saputra, A. and Hidayani, H. (2021) ‘The Impact of *E-learning* on Students’ Academic Achievement in English’, *ALSYS*, 1(1), pp. 124–137. Available at: <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.24>.
- Sukenti, D., Tambak, S. and Siregar, E. (2021) ‘Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional

- Intelligence', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), pp. 725–740. Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.552>.
- Sukmawati, R. (2019) 'Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik', *Jurnal Analisa*, 5(1), pp. 95–102. Available at: <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>.
- Supriyanto, A. (2009) 'Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 4(4), p. 221. Available at: <https://doi.org/10.17977/jip.v4i4.1253>.
- Suyamti & Dodo (2023) Interviewed Abdul Kadir, 7 June
- Tafqihan, Z. (2011) 'Karakteristik Dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-learning', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), pp. 141–154. Available at: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v9i2.871>.